

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

1. Latar Belakang

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu bentuk pendidikan berupa pemberian pelatihan dan pengalaman belajar yang berhubungan langsung dengan masyarakat khususnya dunia kependidikan baik dalam proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah, sehingga diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan dan mengatasinya.

Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Perguruan Tinggi Negeri yang mempunyai tujuan untuk mendidik dan menyiapkan tenaga kependidikan yang professional. Oleh karena itu, Universitas Negeri Yogyakarta menyiapkan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai salah satu upaya untuk mendidik calon tenaga kependidikan yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk profesinya, akan tetapi menjunjung tinggi nilai moral dan sikap.

PPL memiliki misi sebagai wadah pembentukan calon guru atau tenaga kependidikan yang professional. PPL yang telah dilakukan di sekolah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari, mengenal, dan menghayati permasalahan yang ada di lembaga kependidikan, baik terkait dengan proses pembelajaran, maupun manajerial kelembagaan. PPL merupakan wadah atau sarana yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman dalam proses pendidikan di sekolah beserta permasalahan-permasalahan yang ada di dalamnya.

Pelaksanaan kegiatan PPL terdiri dari Pra PPL dan PPL. Kegiatan Pra PPL ialah observasi lingkungan belajar dan proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam kegiatan PPL ini mahasiswa diterjunkan di sekolah untuk dapat mengamati, mengenal, dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi guru.

Adapun beberapa dimensi yang harus dipenuhi bagi calon tenaga pendidik, selain kompetensi dibidangnya masing-masing, memiliki sifat tauladan. Hal ini sesuai

dengan teori tiga dimensi kompetensi guru yang mencakup, sifat-sifat kepribadian yang luhur, penguasaan bidang studi dan ketrampilan mengajar. Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan ini, mahasiswa diterjunkan ke sekolah atau lembaga dalam jangka waktu tertentu secara bertahap dan berkesinambungan untuk dapat mengenal, mengamati dan mempraktikkan semua kompetensi yang diperlukan bagi seorang guru atau tenaga kependidikan. Bekal pengalaman yang telah diperoleh diharapkan dapat dipakai sebagai modal untuk mengembangkan diri sebagai calon guru atau tenaga kependidikan yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademis (profesional kependidikan).

Berikut kegiatan pelaksanaan PPL bagi mahasiswa studi kependidikan meliputi :

a. Observasi lapangan

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, praktikan melakukan observasi ke lapangan khususnya yang berkaitan dengan situasi dan kondisi SMA N 1 Wonosari sebagai tempat pelaksanaan PPL.

b. Pelaksanaan Praktik Mengajar

- 1) Latihan mengajar terbimbing
- 2) Latihan mengajar mandiri

c. Praktik Persekolahan

- 1) Pengelolaan Administrasi sekolah dan Administrasi Kelas.
- 2) Pembuatan perangkat pembelajaran (RPP, Silabus, media pembelajaran)
- 3) Pengelolaan, pemeliharaan dan pelayanan beberapa sarana dan prasarana sekolah seperti sarana bidang studi , UKS, laboratorium perpustakaan.

d. Penyusunan Laporan PPL

Secara garis besar, manfaat yang diharapkan dari Praktik Pengalaman Lapangan, antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Mengetahui secara faktual proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya di tempat praktik.
- 2) Memperdalam pengertian, pemahaman, dan penghayatan tentang pelaksanaan pendidikan.

- 3) Mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan beragam ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses pembelajaran dan atau kegiatan kependidikan lainnya.
 - 4) Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- b. Bagi Sekolah
- 1) Memperoleh sumbang pikir berupa inovasi-inovasi dalam kegiatan pendidikan.
 - 2) Memperoleh bantuan tenaga dan pikiran dalam mengelola kegiatan pendidikan.
- c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
- 1) Memperoleh masukan perkembangan pelaksanaan praktek pendidikan sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan pembelajaran dapat disesuaikan.
 - 2) Memperoleh masukan mengenai kasus-kasus didunia pendidikan sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengembangan penelitian.
 - 3) Memperluas jalinan kerjasama dengan instansi lain.

2. Kondisi Fisik

SMA N 1 Wonosari merupakan sekolah di tingkat satuan pendidikan menengah atas yang berlokasi di Jl Brigjen Katamso No 04, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul. Sekolah ini didukung oleh tenaga pengajar dan karyawan sejumlah kurang lebihnya 59 orang guru, 5 orang guru tidak tetap dan 10 karyawan tidak tetap, peserta didik yang terdapat di sekolah ini sekitar 647 orang. SMA N 1 Wonosari memiliki dua program peminatan untuk kelas X dan XI yaitu MIA dan IIS.

Untuk kegiatan proses belajar mengajar teori umum dilaksanakan di dalam kelas sedangkan untuk kegiatan belajar mengajar berupa praktikum dilaksanakan di laboratorium TIK, laboratorium Kimia, Biologi.

Penerjunan dan observasi ke sekolah pada tanggal 27 Februari 2015 di kelas X IIS 2 dan 6 Agustus 2015 di kelas XI IIS 1. Hal ini dilakukan untuk melihat kondisi

nyata tentang sekolah baik dari segi fisik maupun nonfisik atau meliputi segi akademik maupun non akademik. Adapun hasil yang dapat kami dapatkan adalah :

1. Kondisi Fisik Sekolah

SMA N 1 Wonosari beralamat lengkap di Jl Brigjen Katamso No 04, Kepek, Wonosari, Gunung Kidul. SMA ini, bangunannya terdiri dari ruang-ruang dengan kondisi sebagai berikut :

a. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah memiliki kondisi yang cukup baik, dimana ruangan kepala sekolah tertata rapi, bersih, dan cukup nyaman karena sudah dilengkapi dengan AC. Ruang wakil kepala sekolah berada disebelah selatan dari ruang guru. Kondisi ruang wakil kepala sekolah baik dan bergabung dengan ruang guru, tetapi berukuran sempit, ruang wakil kepala sekolah sudah dilengkapi dengan AC, sehingga menambah kenyamanan dalam bekerja. SMA N 1 Wonosari memiliki 4 wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Bapak Aris Feriyanto, S.Pd, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yaitu Bapak Drs. Imam Supeno, wakil kepala sakolah bidang kesiswaaan yaitu Bapak Muh. Taufiq Salyono, S.Pd, M.Pd.Si beserta wakil kepala sekolah bidang humas yaitu Ibu Sariyah, M.Pd

b. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang cukup baik, rapi, dan bersih, ruang tata usaha sudah ber-AC. Dokumen tertata dengan rapi dan kondisi tempat kerja para pegawai tata usaha tidak ada kerusakan pada dinding-dinding maupun atap. Selain itu alat kerja ruang tata usaha cukup baik untuk digunakan, misalnya printer, lampu penerangan, komputer, dan perlengkapan tulis.

c. Ruang Bimbingan dan Konseling

Ruang bimbingan dan konseling SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang baik akan tetapi, kondisi ruangan yang agak sempit. Fasilitas ruangan bimbingan dan konseling cukup memadai dan dalam kondisi yang baik. Selain itu, di ruang bimbingan dan konseling sudah tersedia adanya komputer dan printer.

d. Ruang Laboratorium Komputer

Ruang laboratorium Komputer SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang baik dan bersih. Komputer-komputer laboratorium komputer ini memiliki kondisi yang baik. Pada saat pelajaran komputer setiap peserta didik mendapat satu komputer.

e. Labolatorium Biologi

Ruang laboratorium Biologi SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang baik dan bersih. Alat-alat praktikum di laboratorium biologi lengkap dan dalam kondisi yang baik.

f. Labolatorium Kimia

Ruang laboratorium Kimia SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang baik dan bersih. Alat-alat praktikum di laboratorium kimia lengkap dan dalam kondisi yang baik.

g. Ruang karawitan

Ruang karawitan SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang cukup nyaman. Dimana kondisi ruangan cukup mendukung untuk kegiatan karawitan, kondisi ruangan terang, lengkapnya perangkat gamelan di ruang karawitan.

h. Ruang Organisasi sekolah

Ruang keorganisasian di SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang nyaman. Setiap organisasi disediakan ruangan tersendiri agar kegiatan keorganisasiannya berjalan dengan efektif.

i. Ruang Kelas Teori

Ruang kelas teori SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang baik dan nyaman, tetapi karena masih dalam proses pembangunan masih ada beberapa kelas yang menempati gedung lama. Kondisi ruangan sangat mendukung untuk proses pembelajaran, kondisi ruangan yang terang, bersih, rapi, dan sudah dilengkapi sarana pra sarana di dalam kelas dan yang sudah sangat memadai.

j. Gudang

Gudang memiliki kondisi yang kurang baik untuk ditempati dan menempatkan barang. Hal ini disebabkan karena ukuran gudang kurang besar untuk menempatkan barang yang cukup banyak sehingga kadang barang di

tempatkan di tempat lain. Kondisi ini menyebabkan lingkungan sekolah kurang tertata.

k. Aula

Aula SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang cukup baik. Dimana kondisinya selalu dijaga agar terus baik dan bersih. Ruangan cukup luas, sehingga dapat menampung banyak siswa ketika mengadakan suatu kegiatan.

l. Masjid

Masjid SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang sangat baik. Dimana dindingnya bersih, lantainya bersih. Hal ini dikarenakan setiap harinya dijaga agar nyaman digunakan untuk melakukan shalat, tadarus Al-Qur'an dan kegiatan agama lainnya. Tetapi masjidnya masih sempit, sehingga kurang dapat menampung banyak siswa ketika shalat dhuhur, untuk beberapa tahun kedepan akan dibangun masjid yang lebih luas.

m. Ruang Guru

Ruang guru memiliki kondisi yang sangat baik, bersih dan nyaman, karena sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung kinerja guru dan sudah dilengkapi dengan AC, hal ini menyebabkan kenyamanan dalam bekerja.

n. Perpustakaan

Perpustakaan SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi fisik yang sangat baik, namun memiliki ukuran kurang besar untuk menampung peserta didik. Disamping itu, koleksi referensi buku masih kurang memadai dalam mendukung proses belajar mengajar.

o. Koperasi Siswa

Koperasi siswa memiliki kondisi fisik yang cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan para siswa dan guru disekolah.

p. UKS

UKS SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi fisik yang cukup baik dan bersih.

q. Kamar Mandi dan WC

Kamar mandi dan WC SMA N 1 Wonosari untuk guru dan peserta didik memiliki kondisi fisik yang baik, karena kamar mandi dan WC sekolah baru selesai direnovasi dan bersih.

r. Kantin

Kantin SMA N 1 Wonosari terdapat 2 tempat, memiliki kondisi yang baik dan bersih. Dari segi kebersihan dan kenyamanan sudah baik dan tertata rapi, karena dapat menampung banyak peserta didik.

s. Pos SATPAM

Pos SATPAM SMA N 1 Wonosari memiliki kondisi yang baik.

t. Lapangan

SMA N 1 Wonosari memiliki 1 lapangan, yaitu lapangan Pancasila yang digunakan untuk upacara dan sebagian pembelajaran Olahraga, belum ada lapangan basket yang permanen karena keadaan sekolah masih dalam tahap pembangunan.

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. Potensi Peserta Didik

Potensi didik SMA N 1 Wonosari pada umumnya baik, hal ini terlihat dari prestasi peserta didik SMA N 1 Wonosari dibidang akademik maupun non akademik, baik kesenian maupun olah raga. Hal ini dapat di lihat dari perolehan trofi kejuaran yang didapat selama 4 tahun terakhir, yakni :

No.	Nama Kejuaraan	Lingkup	Ranking Juara	Tahun	Bukti Fisik
1	LCC MPR	Kabupaten, Provinsi Kabupaten,	I , III I , III I , II	2013 2014 2015	Ada
2	Debat Bahasa Inggris	Kabupaten, Kabupaten, Kabupaten,	- - I, I	2013 2014 2015	Ada
3	LCC Perkoperasian	Kabupaten , Provinsi	I , I I , II	2013, 2014,	Ada
4	LCC Perpajakan	Kabupaten, Provinsi	I , harapan 1 I , harapan 1	2013, 2014,	Ada
5	OSN Kimia	Kabupaten Kabupaten	I, II dan III II	2013 2014	Ada

6	OSN Biologi	Kabupaten Kabupaten	II I dan II	2013 2014	Ada
7	OSN Fisika	Kabupaten Kabupaten	I dan II I, II dan III	2013 2014	Ada
8	OSN Matematika	Kabupaten Kabupaten	I, II dan III I	2013 2014	Ada
9	OSN Geografi	Kabupaten Kabupaten	II II	2013 2014	Ada
10	OSN Ekonomi	Kabupaten Kabupaten	I dan II I, II, III	2013 2014,	Ada
11	OSN Kebumihan	Kabupaten Kabupaten	I dan II I, II, dan III	2013 2014	Ada
12	OSN Astronomi	Kabupaten Kabupaten	I dan III I	2013 2014	Ada
13	OSN Komputer	Kabupaten Kabupaten	I I dan III	2013 2014	Ada
14	FLSSN (Tari Berpasangan)	Kabupaten, Provinsi	I, - II	2013 2014	Ada
15	FLSSN (Solo Vokal)	Kabupaten, Kabupaten,	- I, -	2013 2014,	Ada
16	FLSSN (Cipta Puisi)	Kabupaten Provinsi	I, I, I I, II, II	2013, 2014,	Ada
17	FLSSN (Baca Puisi)	Kabupaten Provinsi	I, I, I I, II, II	2013, 2014,2015	Ada
18	FLSSN (Poster)	Kabupaten Provinsi	I, I, I I, I, I	2013, 2014,2015	Ada
19	OPSI	Nasional Nasional	Medali Perak Penghargaan Presiden	2013 2014	Ada

Untuk menggali minat dan bakat siswa-siswi baik dibidang akademik, kesenian, maupun olahraga, maka sekolah mengadakan kegiatan diluar jam pelajaran yakni adanya kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang diikuti antara lain :

No.	Ekstrakurikuler Wajib	Ekstrakurikuler Pilihan
1	Pramuka (Kelas X)	Karate
2	TIK (Kelas X)	Bola voli putra dan putri
3	TOEFL Preparation (Kelas XI)	Bola basket putra
4	TIK (Kelas XI)	Bola basket putri
5		Sepak bola
6		Catur
7		Vokal tunggal
8		Paduan suara
9		Drama
10		Tari kreasi klasik
11		Tari kreasi modern
12		Tari nusantara
13		Seni kriya
14		Seni poster
15		Seni music band
16		Karawitan
17		Seni batik
18		Seni baca Alquran
19		KIR(OPSI)
20		Cipta dan baca puisi
21		Kopisaji (cerpen)
22		Jurnalistik
23		Pecinta lingkungan (Pawana)
24		PKS dan tonti
25		PMR
26		Pengayaan akuntansi

b. Potensi Guru

Secara umum, guru di SMA N 1 Wonosari telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 dan sudah banyak pula yang telah menyelesaikan pendidikan Strata 2. Staf pengajar di SMA N 1 Wonosari secara keseluruhan adalah PNS dan diantaranya masih GTT (Guru Tidak Tetap). Berikut rincian staf pengajar berdasarkan mata pelajarannya :

No	Mata Pelajaran	Jumlah Guru			
		<S1	S1	S2	Keterangan
1	Bahasa dan Sastra Inggris		3		
2	Bahasa Indonesia		2	2	
3	Bahasa Inggris		2		
4	Bahasa Jawa		2		
5	Bahasa Jerman		1		
6	Biologi		2	2	
7	Prakarya			1	
8	BK		3	1	
9	Ekonomi		3		
10	Fisika		1	2	
11	Geografi		1	1	
12	Kimia		1	2	
13	TIK		1		
14	Matematika		4	2	
15	Pendidikan Agama Islam		3		
16	Pendidikan Agama Katholik		1		
17	Pendidikan Agama Kristen		1		
18	Seni Musik		1		
19	Seni Rupa		2		
20	PJOK		4		
21	PKn		1	1	
22	Sejarah		2	1	
23	Sosiologi		1	1	

c. Potensi karyawan

Jumlah karyawan di SMA N 1 Wonosari adalah 17 orang dimana 2 diantaranya sudah PNS, 10 orang pegawai tidak tetap. Karyawan ini terdiri dari petugas perpustakaan, karyawan TU, penjaga malam, satpam, petugas laboratorium, dan lain-lain. Tingkat pendidikan dari karyawan SMA N 1 Wonosari mayoritas adalah sampai SMA.

d. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA N 1 Wonosari dimulai dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 13.35 WIB, jika hari senin KBM dimulai jam 08.00, jam 07.00-07.45 dilaksanakan upacara bendera, jika pada hari jum'at diakhiri pada pukul 11.45 WIB dan jumlah jam pelajaran menjadi 40 menit setiap 1 jam pelajarannya.

Kegiatan belajar mengajar di SMA N 1 Wonosari dapat berjalan dengan lancar karena setiap guru pendidik pada umumnya telah dibekali dengan kualifikasi pendidikan dan kompetensi yang baik dengan pedoman pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, selain itu adanya sertifikasi guru juga membuat para guru lebih profesional dalam kegiatan belajar-mengajar.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Dalam pelaksanaan PPL di SMA N 1 Wonosari terdiri dari beberapa tahapan antara lain :

1. Pra PPL

Sebelum kegiatan PPL dimulai, mahasiswa PPL UNY telah melaksanakan:

- a. Sosialisasi dan Koordinasi
- b. Observasi KBM dan manajerial
- c. Observasi Potensi
- d. Identifikasi Permasalahan
- e. Diskusi bersama guru pembimbing
- f. Meminta persetujuan guru pembimbing PPL sekolah tentang rancangan program yang akan dilaksanakan

2. Rancangan Program

Dari hasil pra PPL kemudian digunakan untuk menyusun rancangan program.

Rancangan program berdasarkan pada pertimbangan:

- a. Permasalahan sekolah sesuai dengan potensi yang ada
- b. Kemampuan mahasiswa
- c. Faktor pendukung (sarana dan prasarana)
- d. Ketersediaan dana
- e. Ketersediaan waktu
- f. Kesiambungan program

3. Penjabaran Program Kerja PPL

Program kerja PPL yang akan dikerjakan antara lain:

- a. Membuat RPP sesuai dengan silabus yang ada
- b. Membuat administrasi pendidik sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- c. Mencari bahan ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.
- d. Mengajar dan mendidik peserta didik di kelas beserta menanamkan pendidikan karakter bangsa
- e. Membuat laporan hasil pelaksanaan kegiatan PPL di sekolah.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL PPL

A. Persiapan PPL

Rangkaian kegiatan PPL dimulai sejak mahasiswa di kampus hingga diterjunkan di tempat praktik mengajar. Tahap persiapan kegiatan PPL terdiri dari dua tahap yang setiap tahapannya wajib dinyatakan lulus yang terdiri dari kuliah pengajaran mikro dan Pembekalan PPL. Secara keseluruhan persiapan pelaksanaan PPL adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum mengambil mata kuliah PPL. Kuliah pembelajaran mikro merupakan bekal mahasiswa sebelum diterjunkan ke tempat praktik mengajar, dimana mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri enam sampai sepuluh orang dengan satu dosen pembimbing serta diberikan simulasi mengajar. Praktik Pengajaran Mikro meliputi :

- a. Praktik menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- b. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas.
- c. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
- d. Praktik membuka pelajaran.
- e. Praktik mengajar dengan metode maupun permainan yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.
- f. Praktik menyampaikan materi yang berbeda-beda (materi fisik dan non fisik).
- g. Teknik bertanya kepada peserta didik.
- h. Praktik menggunakan media pembelajaran (LCD proyektor, kartu, banner dan lain sebagainya).
- i. Praktik menutup pelajaran.

Penilaian pengajaran mikro dilakukan oleh dosen pembimbing pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian itu mencakup tiga komponen

yaitu orientasi dan observasi, rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan kompetensi kepribadian dan sosial.

Mata kuliah ini merupakan simulasi kecil dari pembelajaran di kelas dengan segala hal yang identik sehingga dapat memberikan gambaran tentang suasana kelas. Perbedaan dari Pengajaran Mikro ialah terletak pada alokasi waktu, peserta didik, dan instrumentasi dalam pembelajaran di kelas.

Alokasi waktu dari pengajaran mikro adalah sekitar 10 - 15 menit, tergantung dari dosen dan jumlah peserta pengajaran mikro. Mahasiswa dituntut dapat memaksimalkan waktu yang ada untuk memenuhi target yang hendak dicapai. Selain itu mahasiswa dituntut untuk memperoleh nilai pengajaran mikro minimal B untuk dapat diizinkan mengajar di tempat praktek lapangan (sekolah).

2. Pembekalan PPL

Pembekalan dilaksanakan di fakultas berdasarkan masing-masing jurusan, sebagai pengisi materi pembekalan yaitu dari pihak LPPMP. Materi pembekalan meliputi pengembangan wawasan mahasiswa, pelaksanaan pendidikan yang relevan dengan kebijakan-kebijakan baru bidang pendidikan, dan materi teknis yang terkait dengan PPL. Peserta pembekalan dinyatakan lulus apabila mengikuti seluruh rangkaian pembekalan dengan tertib dan disiplin serta mengikuti pendalaman dengan DPL masing-masing.

3. Observasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran di kelas agar mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai kondisi belajar mengajar sesungguhnya. Hasil observasi kegiatan pembelajaran ini dapat dimanfaatkan sebagai modal awal bagi mahasiswa agar dapat mempersiapkan kegiatan belajar mengajar lebih matang.

Observasi kelas dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Februari 2015 bertempat di kelas X.1 dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa yaitu bapak Tri Widodo, S.Pd. Adapun beberapa aspek yang diamati saat observasi ialah sebagai berikut :

- 1) Perangkat Pembelajaran
 - a. Kurikulum 2013
 - b. Silabus
 - c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Proses Pembelajaran
 - a. Membuka Pelajaran
 - b. Penyajian Materi
 - c. Metode Pembelajaran
 - d. Penggunaan Bahasa
 - e. Penggunaan Waktu
 - f. Gerak
 - g. Cara Memotivasi Peserta Didik
 - h. Teknik Bertanya
 - i. Penggunaan Media
 - j. Bentuk dan Cara Evaluasi
 - k. Menutup Pelajaran
- 3) Perilaku Peserta Didik
 - a. Perilaku di dalam kelas
 - b. Perilaku diluar kelas

Berdasarkan observasi praktikan diharapkan dapat :

- 1) Mengetahui adanya perangkat pembelajaran.
- 2) Mengetahui proses dan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Mengetahui bentuk dan cara evaluasi.
- 4) Mengetahui perilaku peserta didik di dalam maupun luar kelas.
- 5) Mengetahui metode, media dan prinsip mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- 6) Mengetahui sarana prasarana serta fasilitas yang tersedia untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 7) Observasi pembelajaran dilakukan sesuai kebutuhan. Hasil Observasi dapat dilihat di lampiran

Untuk hasil dari observasi kelas yang telah dilakukan dapat melihat pada tabel hasil observasi, pada lembar lampiran. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung sebagaimana mestinya, karena para siswa sudah diterapkan pembelajaran yang disiplin dan berkarakter.

4. Konsultasi Guru Pembimbing

Mata pelajaran dan guru pengampu ditentukan oleh koordinator PPL, yakni Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Humas. Mata pelajaran yang diampu oleh penulis ialah Bahasa Jawa.

Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, praktikan hendaknya mengadakan konsultasi dengan guru pembimbing. Setelah mendapatkan pengarahan, persiapan selanjutnya ialah mempelajari silabus, menentukan materi pembelajaran kemudian membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Sehingga sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran di SMA N 1 Wonosari.

5. Pembuatan Persiapan Mengajar

Setelah menerima surat edaran praktik mengajar dari sekolah terkait, maka mahasiswa langsung menemui dengan guru pembimbing dalam hal ini Bapak Tri Widodo, S.Pd untuk berkonsultasi mengenai mata pelajaran yang akan diampunya dan pelaksanaan praktik mengajar di kelas XI MIA dan IIS. Praktikan juga membuat RPP sesuai dengan silabus dan selalu berkonsultasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan praktik mengajar.

B. Pelaksanaan PPL

1. Pengisian Buku Administrasi Pendidik

Pengisian Buku Administrasi Pendidik merupakan agenda wajib yang harus dilakukan. Karena semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran terkandung di dalamnya. Hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran tersebut antara lain:

- a. Kalender akademik

- b. Jadwal mengajar
- c. Analisis waktu efektif
- d. Program kerja pendidik
- e. Analisis materi pembelajaran
- f. Pencapaian target kurikulum
- g. Daftar hadir
- h. Daftar nilai
- i. Dan lain sebagainya

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada administrasi pendidik, pada lembar lampiran.

2. Penyusunan Rencana Proses Pembelajaran

Penyusunan rencana proses pembelajaran (RPP) bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu dalam rangka mendukung proses pembelajaran. Penyusunan RPP ini bermanfaat sebagai acuan bagi guru untuk mengkondisikan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran. Di dalam RPP ini terkandung tujuan pembelajaran, materi pembelajaran hingga skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran dipersiapkan sebaik mungkin agar waktu pembelajaran menjadi efisien dan efektif dalam memberikan materi pembelajaran. Agar lebih jelas dengan RPP mengajar yang dibuat maka dapat melihat salah satu contoh RPP mengajar pada lembar lampiran.

3. Praktik Mengajar

Dalam kegiatan praktik mengajar praktikan secara langsung menggantikan guru mata pelajaran selama masa PPL dengan mengambil mata pelajaran Bahasa Jawa. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum 2013, maka mata pelajaran Bahasa Jawa termasuk ke dalam kelompok muatan lokal. Dalam hal ini praktikan diberikan kesempatan mengajar peserta didik kelas XI MIA 2, XI MIA 1, XI IIS 3 dengan materi pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan silabus kurikulum 2013.

Pada tahap ini praktikan hanya melaksanakan kegiatan belajar mengajar berupa teori dengan jumlah jam per minggu enam jam dan tiga kali tatap

muka yaitu hari Kamis, Jumat, dan Sabtu. Adapun beberapa aspek yang diamati saat kegiatan belajar mengajar :

- 1) Persiapan mengajar
- 2) Sikap mengajar
- 3) Teknik penyampaian materi
- 4) Metode mengajar
- 5) Alokasi waktu
- 6) Penggunaan media
- 7) Evaluasi pembelajaran

Adapun kegiatan setiap pertemuan, sebagai berikut :

- 1) Apersepsi, yang meliputi membuka pelajaran dengan salam, memberikan pengantar yang berhubungan berkaitan dengan materi.
- 2) Pengembangan yang meliputi penjelasan materi pelajaran yang menarik dengan metode bervariasi dan berusaha mengaktifkan peserta didik.
- 3) Kegiatan inti yang meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring.
- 4) Mengerjakan soal untuk menguji tingkat pemahaman peserta didik.
- 5) Menyimpulkan materi pelajaran.
- 6) Pemberian tugas.
- 7) Menutup pelajaran.

4. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktek mengajar terbimbing ini merupakan latihan bagi mahasiswa sebagai calon guru dalam menerapkan kemampuan mengajar secara utuh dan terintegrasi dengan bimbingan guru dan dosen pembimbing PPL yang meliputi :

- 1) Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran merupakan persiapan yang diperlukan mahasiswa praktikan yang dibuat dan digunakan setiap 1 kali pertemuan. Di dalam rencana pembelajaran termuat hal – hal seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber belajar,

model pembelajaran, rancangan kegiatan pembelajaran, alat evaluasi, dan instrument penilaian.

2) Pelaksanaan kegiatan belajar Mengajar

3) Penggunaan metode

Metode yang digunakan prktikan dalam mengajar dikelas bervariasi disesuaikan dengan banyaknya materi , jumlah dan tingkat kemampuan siswa.

Metode tersebut, antara lain :

a. *Metode Ceramah Bervariasi*

Metode ini dengan cara memberikan penjelasan mengenai materi yang sedang dipelajari kepada peserta didik.

b. *Metode Tanya Jawab*

Metode ini menyajikan materi melalui berbagai pertanyaan yang menuntut jawaban seponatan dari peserta didik. Tujuan metode ini untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta didik, pemahaman peserta didik, serta persiapan peserta didik menerima materi baru.

c. *Metode Student Team- Achievement Devisions (STAD)*

Metode STAD sebagai aplikasi pendekatan *cooperative learning* yang paling sederhana. Metode STAD merupakan kombinasi dari metode ceramah, questioning, dan diskusi. Adapun langkah-langkahnya, yaitu: (a) membentuk kelompok yang terdiri dari 4 peserta didik bersifat heterogen; (b) guru menyajikan materi, siswa menyimak; (c)) guru kemudian memberikan tugas pada seluruh siswa, dan pada saat menjawab soal sesama anggota kelompok tidak boleh membantu; (e) guru memberikan penilaian kelompok dari jumlah nilai yang terkumpul dari semua anggota kelompok; dan (f) guru memberikan evaluasi dan *reward* untuk kelompok dengan nilai tertinggi.

Pada pertemuan kedua diberikan materi hal-hal yang perlu dihindari dalam paraktik pranatacara, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam praktik pranatacara. Selanjutnya siswa diberi games dengan metode *Student Team- Achievement Devisions* (STAD). Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan jumlah siswa masing-masing kelompok 4 anak yang bersifat heterogen. Setiap anak diberi nomer atau penanda yang

menunjukkan nomer, misalnya nomer 1, 2, 3, dan 4. Guru akan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pranatacara.

Akan tetapi sebelumnya guru memberikan sedikit materi. Kemudian salah satu siswa dari masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Misalnya siswa bernomor satu, maka ia harus menjawab pertanyaan guru dengan soal nomer 1. Siswa lain yang sesama anggota kelompoknya dilarang membantu atau memberikan jawaban kepada si nomer 1. Jika hal itu terjadi maka kelompok tersebut didiskualifikasi, artinya dianggap gugur.

Siswa yang memberikan jawaban benar dan tepat maka kelompoknya akan mendapatkan *reward* berupa tanda bintang. Kelompok dengan jumlah bintang terbanyak maka kelompok tersebut adalah pemenangnya dan akan diberikan nilai tambahan pada penilaian keaktifan. Dengan adanya games STAD tersebut maka siswa akan lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Semua siswa mendapatkan bagian yang sama dalam menjawab pertanyaan dari guru.

d. *Metode Pemberian tugas*

Metode ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran.

e. *Metode Diskusi*

Metode ini menuntut peserta didik untuk berani mengungkapkan pendapatnya, melatih kerja sama dengan teman, serta menghargai pendapat teman.

4) **Pengadaan Ulangan harian**

Ulangan harian atau evaluasi diadakan setelah satu kompetensi inti selesai. Ulangan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tersebut, sejauh mana pencapaian peserta didik dengan memenuhi tujuan pembelajaran yang ditandai dengan indikator yang telah dirumuskan sebelumnya.

5) **Analisis Hasil Ulangan harian**

Setelah ulangan selesai dikoreksi selanjutnya dilakukan analisa hasil ulangan dan analisa butir soal. Dari analisis itu diketahui presentase peserta didik yang

tuntas belajar. Selain itu soal juga dianalisis dan diketahui tingkat kesulitannya, hasil akan memberikan gambaran untuk soal yang mana sekiranya perlu diganti. Proses ini dapat dilanjutkan dengan pengadaan remidi atau perbaikan bagi peserta didik yang belum tuntas belajar.

6) Pelaksanaan Remidi

Remidi dilakukan jika ada peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Nilai ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Bahasa Jawa adalah 75. Praktik mengajar dilaksanakan secara efektif pada tanggal 10 Agustus hingga 12 September 2015. Berikut merupakan tabel jadwal mengajar kelas XI MIA 1 & 2, XI IIS 3 perminggu dan keterangan jadwal jam pelajaran Bahasa Jawa.

Tabel 1. Jadwal mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa

Hari	Jam	Kelas
Kamis	1-2	XI MIA 2
Jumat	1-2	XI MIA 1
Sabtu	1-2	XI IIS 3

Table 2. Jadwal pelajaran normal

Jam Ke	Waktu
1	07.00-08.45
2	08.45-09.30
3	09.30-10.15
Istirahat	10.15-10.30
4	10.30-11.15
5	11.15-12.00
6	12.00-12.45
Istirahat	12.45-13.00
7	13.00-13.45
8	13.45-14.30

Untuk daftar pertemuan dan materi pelajaran yang diberikan di kelas XI MIA 1&2, XI IIS 3, berikut ini tabel penjabarannya :

Tabel 3. Daftar pertemuan dan materi pelajaran yang diberikan

Hari/Tanggal	TM	Materi Pembelajaran	Kelas
Kamis, 13 Agustus 2015	1	Cengkorongan Pranatacara, hal-hal yang perlu diperhatikan dan dihindari dalam praktik Pranatacara.	XI MIA 2
Jumat, 14 Agustus 2015	1	Cengkorongan Pranatacara, hal-hal yang perlu diperhatikan dan dihindari dalam praktik Pranatacara.	XI MIA 1
Kamis, 20 Agustus 2015	2	Ngukuhkan kapitadosan dhiri ketika menjadi pranatacara.	XI MIA 2
Jumat, 21 Agustus 2015	2	Ngukuhkan kapitadosan dhiri ketika menjadi pranatacara.	XI MIA 1
Sabtu, 22 Agustus 2015	1	Ngukuhkan kapitadosan dhiri ketika menjadi pranatacara dan bermain games tentang pranatacara menggunakan metode STAD	XI IIS 3
Kamis, 27 Agustus 2015	3	Mempraktikkan pranatacara di depan kelas dengan teks yang sudah dibuat.	XI MIA 2
Jumat, 28 Agustus 2015	3	Mempraktikkan pranatacara di depan kelas dengan teks yang sudah dibuat.	XI MIA 1
Sabtu, 29 Agustus 2015	3	Mempraktikkan pranatacara di depan kelas dengan teks yang sudah dibuat.	XI IIS 3
Kamis, 3 September 2015	4	Melanjutkan mempraktikkan pranatacara di depan kelas dengan	XI MIA 2

		teks yang sudah dibuat.	
Jumat, 4 September 2015	4	Melanjutkan mempraktikkan pranatacara di depan kelas dengan teks yang sudah dibuat.	XI MIA 1
Sabtu, 5 September 2015	4	Melanjutkan mempraktikkan pranatacara di depan kelas dengan teks yang sudah dibuat.	XI IIS 3
Kamis, 10 September 2015	5	Ulangan Harian	XI MIA 2
Jumat, 11 September 2015	5	Ulangan Harian	XI MIA 1
Sabtu, 12 September 2015	5	Ulangan Harian	XI IIS 3

5. Umpan Balik dari Pembimbing

Pelaksanaan praktik mengajar (PPL) tidak lepas dari peran guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL. Selama praktik mengajar, guru pembimbing selalu mendampingi, memberikan motivasi dan arahan pada praktikan guna memperlancar pelaksanaan praktik mengajar.

Selain itu, konsultasi dengan guru pembimbing selalu dilakukan berkaitan dengan jalannya proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi sebisa mungkin sampai peserta didik benar-benar paham, bila perlu disertai dengan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

6. Evaluasi Pembelajaran

Dalam mengevaluasi pembelajaran, praktikan memberikan soal-soal latihan baik berupa evaluasi tertulis maupun lisan seperti tanya jawab di kelas, untuk ujian diadakan pada pertemuan ke 5 pada setiap kelas agar peserta didik benar-benar memahami materi yang dipelajari. Bentuk soal ujian berupa soal uraian dengan masing-masing soal mempunyai nilai bobot sendiri dan untuk hasil ulangan didasarkan pada nilai KKM. Bila dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran, nilai peserta didik tidak memenuhi nilai standar KKM yang

ada, maka peserta didik yang tidak memenuhi nilai standar KKM akan diberikan ujian ulang (remedial), maupun diberikan tugas sebagai pengganti remedial.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan, Hambatan Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

- a. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) PPL yang profesional dalam bidang pendidikan, sehingga praktikan diberikan pengalaman, masukan dan saran untuk proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan untuk masuk ke kelas yang diampu dan bereksplorasi di kelas dengan mengajar peserta didik kelas XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI IIS 3 untuk mata pelajaran Bahasa Jawa.
- b. Kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya sesuai RPP namun tetap saja masih ada waktu yang tidak tepat, seperti waktu yang kurang dan waktu yang lebih. Hal ini dikarenakan kondisi peserta didik yang terkadang tidak kondusif sehingga harus dikondisikan terlebih dahulu terutama saat pelajaran siang hari berlangsung.
- c. Pelaksanaan praktik mengajar telah dilaksanakan di kelas XI MIA 1, XI MIA 2, dan XI IIS 3 sebanyak 1 kali di setiap minggunya dimana setiap pertemuannya berlangsung 2x45 menit dengan ulangan harian pada pertemuan ke lima dengan alokasi waktu 40 menit. RPP yang dibuat sebanyak 6 buah dengan ketentuan 1 RPP di setiap pertemuannya.
- d. Metode yang digunakan adalah *scientific approach/scientific method* dan diskusi. Hal ini mengacu pada kurikulum 2013 yang menekankan pada keaktifan dan kreatifitas peserta didik. Dalam beberapa pertemuan materi yang diajarkan menggunakan permasalahan atau persoalan yang nampak dan berada di lingkungan sekitar.
- e. Untuk kelancaran proses belajar mengajar, praktikan juga berkonsultasi dengan guru pembimbing berkaitan tentang materi, RPP, media, metode, maupun cara-cara dalam menguasai situasi kelas. Konsultasi ini dilakukan sebagai tindak lanjut kesepakatan dengan guru pembimbing yang telah disepakati sebelumnya.

- f. Pelaksanaan evaluasi secara keseluruhan pembelajaran yaitu pada pertemuan ke 5, dikarenakan penyampaian materi untuk bahan evaluasi selesai pada pertemuan ke 4. Sebelum pelaksanaan evaluasi, peserta didik telah diberikan *softfile* dan *review* materi pembelajaran. *softfile* ini digunakan sebagai acuan dan pelengkap catatan siswa selama mengikuti pelajaran dari pertemuan 1 hingga pertemuan ke 4. Sedangkan *review* digunakan untuk mengingat kembali materi pelajaran yang telah diperoleh sehingga peserta didik telah mempelajari sebelumnya. *Review* materi ini digunakan sebagai acuan dan pelengkap catatan peserta didik selama mengikuti pelajaran dari pertemuan 1 hingga pertemuan ke 4.
- g. Untuk soal evaluasi yang diberikan yaitu berupa 1 jenis soal, yaitu soal uraian atau essay. Soal uraian atau essay yang berjumlah 5 buah, dimana masing-masing soal memiliki bobot yang sama. Materi soal ulangan yaitu mencakup keseluruhan materi yang telah diajarkan dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.
- h. Untuk perbaikan, soal yang diberikan tetap sama atau tidak ada perubahan sama sekali, dan bagi siswa yang nilai ujian pertama kurang dari standar nilai KKM (75,00) diberi perbaikan, untuk peserta didik yang nilainya sudah memenuhi standar nilai KKM maka diberikan pengayaan.

2. Hambatan Pelaksanaan PPL

Dari hasil pelaksanaan kegiatan PPL ditemukan beberapa kendala yang berarti, diantaranya yaitu :

- a. Praktikan kurang bisa memberikan perhatian secara menyeluruh ke seluruh peserta didik. Hal ini menyebabkan beberapa peserta didik menjadi ramai dan berakibat pada kondisi kelas yang kurang kondusif.
- b. Psikologis para peserta didik yang masih berada dalam masa peralihan atau transisi dalam rentang waktu yang cukup singkat mengakibatkan beberapa anak memiliki perilaku yang masih labil.
- c. Peserta didik yang ramai saat diberikan materi pelajaran oleh praktikan, menyebabkan penyampaian materi terhenti karena harus mengingatkan peserta didik yang ramai beberapa saat, terlebih lagi

peserta didik sepertinya menganggap mahasiswa praktikan hanya sebagai teman saja sehingga mereka tidak sungkan untuk berbuat semau mereka sendiri.

- d. Hambatan saat menyiapkan administrasi pengajaran antara lain disebabkan karena praktikan kurang memahami tentang keperluan administrasi apa saja yang dimiliki oleh seorang guru. Pembuatan RPP, program semester, program tahunan, dan kelengkapan yang lain kurang dipahami oleh praktikan. Terutama untuk RPP yang berkaitan dengan lembar penilaian yang begitu banyak. Solusi yang dilakukan adalah pada saat pembuatan RPP dilakukan dengan berkonsultasi dengan guru pembimbing dan melakukan pelaporan terhadap apa yang telah dikerjakan atau dibuat.
- e. Suasana kelas yang sangat ramai terutama bila jam pelajaran di siang hari menyebabkan suara praktikan kurang jelas terdengar. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan sedikit '*shock therapy*' dengan berpura-pura marah tanpa mimik marah dan menunjuk dan memanggil peserta didik yang ramai tersebut, dengan begitu peserta didik *trouble maker* tersebut akan terdiam dan fokus terhadap proses KBM yang sedang berlangsung.
- f. Pelaksanaan PPL yang dilaksanakan pada bulan Agustus sehingga banyak kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan HUT RI dan Ulang Tahun sekolah, sehingga banyak siswa yang dispensasi saat KBM berlangsung, hamper separuh dari jumlah siswa dikelas, solusi yang diberikan praktikan adalah mengulang kembali materi yang telah disampaikan minggu lalu karena banyak yang tertinggal materi.
- g. Pembangunan dan renovasi di SMA N 1 Wonosari membuat suasana pembelajaran kurang kondusif, diantaranya : ada suara-suara bising dari alat-alat bangunan, keadaan lingkungan sekolah yang belum tertata rapi, penempatan ruang kelas yang masih berada di beberapa labolatorium, dan ada beberapa aliran arus listrik yang diputus untuk pembangunan. Pemutusan arus listrik dilakukan disekitaran kelas XI IIS 2 dan XI IIS 3, sehingga media pembelajaran yang menggunakan

powerpoint tidak dapat ditampilkan, solusi yang dilakukan praktikan adalah menjelaskan materi secara manual, dan menulis di papan tulis.

3. Refleksi PPL

Terkait dengan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah dilaksanakan disini memberikan manfaat yang cukup besar kepada mahasiswa sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kinerja mahasiswa yang kian meningkat setelah melakukan praktik PPL terutama untuk pemahaman dan kondisi kenyataan peserta didik di lapangan dan tidak hanya sekedar teori. Dengan kata lain praktik ini memberikan pengalaman yang bermakna tersendiri bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuan dan ilmu guna perkembangan mahasiswa kedepannya. Selain pengalaman mengajar, mahasiswa praktikan menjadi tahu kewajiban dan tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru di sekolah secara lengkap baik itu di bidang akademik atau di bidang administrasi yang dimana pengalaman dan pengetahuan ini tidak didapatkan di bangku perkuliahan.

Secara tidak langsung mahasiswa praktikan dididik untuk menjadi dan menjalankan semua kewajiban seorang guru secara nyata, pengalaman inilah yang sangat bermanfaat dan memberikan makna tersendiri dalam melakukan praktik belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki sifat dari latar belakang dan dari lingkungan berbeda akan memberikan ilmu tambahan guna memvariasikan dan menyesuaikan metode yang tepat saat melakukan pembelajaran. Dengan adanya masalah seperti yang dijelaskan sebelumnya maka penyelesaian ini juga memberikan suatu ilmu guna mendewasakan dan memberikan pengetahuan bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Kegiatan PPL di SMA N 1 Wonosari, diharapkan sekolah mendapat masukan terkait kondisi pendidikan yang kian ditingkatkan baik itu dari mutu guna menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di kehidupan masyarakat atau di dunia kerja. Baik itu dengan menerapkan metode-metode baru yang kian ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan keberagaman peserta didik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan kondusif guna mencapai tujuan yang maksimal.

4. Program Tambahan

Program tambahan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA N 1 Wonosari antara lain pendampingan kegiatan ekstrakurikuler *English Speaking Club (ESC)*, pendampingan Lomba HUT SMA N 1 Wonosari, pendampingan TVRI masuk sekolah.

a. Pendampingan ekstrakurikuler *English Speaking Club (ESC)*

Ekstrakurikuler *English Speaking Club (ESC)* merupakan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa SMA N 1 Wonosari. Ekstrakurikuler ini dimulai sejak minggu kedua setelah penerjuna PPL, dan dilaksanakan setiap hari Selasa untuk kelas X, dan hari Jumat untuk kelas XI. Dalam pelaksanaannya siswa diajak berdiskusi, menceritakan pengalamannya dengan bahasa Inggris dan membuat video dokumenter.

b. Pendampingan Lomba HUT SMA N 1 Wonosari

Untuk memperingati Hari Ulangtahun SMA N 1 Wonosari yang ke-51 maka diadakan beberapa lomba seperti Lomba Duet Campursari, Lomba Makan Kerupuk, Lomba Futsal Terong, dan Lomba Stand Up Komedi. Peserta lomba berasal dari perwakilan tiap kelas.

c. Pendampingan TVRI masuk sekolah

Dalam rangka hari Ulangtahun TVRI, maka TVRI mengadakan acara yang berjudul TVRI masuk sekolah. TVRI masuk sekolah di SMA N 1 Wonosari pada tanggal 18 Agustus 2015. TVRI meliput semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA N 1 Wonosari seperti pramuka, Karate, Bola voli putra dan putri, Bola basket putri, Bola basket putra, Sepak bola, Catur, Vocal tunggal, Paduan suara, Drama, Tari kreasi modern, Tari kreasi klasik, Tari nusantara, Seni kriya, Seni poster, Seni musik band, Seni batik, Seni baca Al- Quran, Karawitan, KIR (OPSI), Cipta dan baca puisi, Kopisaji (cerpen), Jurnalistik, Pecinta lingkungan (pawana), PKS dan tonti, PMR, dan Pengayaan Akuntansi.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA N 1 Wonosari, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan PPL telah dilakukan dengan baik berkat dukungan teman-teman dan bimbingan guru pembimbing yang telah memberikan bantuan untuk kelancaran pelaksanaan PPL di SMA N 1 Wonosari .
2. Pelaksanaan program PPL sangat dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa praktikan, karena selain memberikan pengalaman untuk mengelola kelas dan membuat suasana pembelajaran yang efektif, sehingga sesuai dengan harapan untuk menghasilkan dan mendidik peserta didik menjadi lulusan yang mampu bersaing dan kompeten sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan.
3. Melaksanakan PPL sesuai ketentuan akan menumbuhkan rasa keprofesionalan dan tanggung jawab mahasiswa praktikan sebagai calon tenaga pendidik untuk mengelola dan mengkondisikan kelas saat melakukan pembelajaran.
4. Pelaksanaan PPL disini merupakan salah satu kegiatan untuk memberikan mahasiswa praktikan menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan, dan diharapkan mampu bereksplorasi untuk menciptakan kemajuan-kemajuan dalam pelaksanaan pembelajaran terkait dengan pengelolaan kelas. Dengan kata lain mahasiswa akan mengetahui secara nyata kegiatan baik itu terkait tugas, kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang pengajar.
5. Selain sebagai tempat menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang dimiliki, pelaksanaan PPL juga menjadi sarana untuk menimba ilmu dan juga pengalaman yang tidak didapatkan dibangku perkuliahan, salah satunya dihadapkan dengan permasalahan yang tidak tentu dan datangnya juga tidak menentu saat proses belajar mengajar di sekolah baik itu mengenai manajemen sekolah ataupun manajemen pendidikan.
6. Keberhasilan proses belajar mengajar sangatlah dipengaruhi oleh pendidik atau guru dan peserta didiknya sendiri, selain didukung dan ditunjang oleh sarana dan prasarana pendukung yang melengkapi dan ada di sekolah itu sendiri.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan PPL di SMA N 1 Wonosari maka penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi SMA N 1 Wonosari

- d.** Menambah buku-buku referensi yang berhubungan dengan mata pelajaran bahasa Jawa sebagai sumber belajar penunjang.
- e.** Perawatan sarana dan prasarana yang ditinggalkan mahasiswa PPL.
- f.** Tetap terbinanya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan seluruh keluarga besar SMA N 1 Wonosari, meskipun kegiatan PPL tahun 2015 telah berakhir.

2. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a.** Pelaksanaan PPL sebaiknya diselenggarakan setelah pelaksanaan *microteaching*. Pelaksanaan PPL dilaksanakan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan KKN, sehingga tidak banyak materi dan teknik-teknik pembelajaran yang terlupakan. Rentang waktu antara KKN dan PPL sebaiknya lebih panjang lagi, sekitar 2 minggu, hal ini untuk memudahkan mahasiswa dalam menyusun segala kebutuhan administrasi sebagai calon pendidik dan dapat menyelesaikan laporan KKN terlebih dahulu, sehingga akan lebih fokus dalam melaksanakan setiap kegiatannya.
- b.** Sebagai calon pendidik alokasi waktu sebaiknya menitik beratkan kepada program PPL. Karena sebagai calon pendidik, praktikan lebih membutuhkan pengalaman-pengalaman nyata pada program PPL selama mengajar sehingga hasilnya diharapkan dapat membawa manfaat pada masa yang akan datang saat mahasiswa praktikan telah menjadi seorang tenaga pendidik. Dengan kata lain yaitu menambahkan jam atau waktu untuk pelaksanaan PPL, karena terkait dengan PPL dirasakan oleh mahasiswa praktikan masih kurang, baik itu dari segi ilmu dan pengalaman dalam mengelola pelajaran dan mengelola kelas dan juga

dalam menghadapi permasalahan peserta didik yang latar belakangnya beragam, guna mencapai pembelajaran yang efektif dan kondusif.

- c. Komunikasi antara pihak LPPMP UNY, DPL, dan mahasiswa sebaiknya ditingkatkan kembali, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman informasi mengenai kegiatan dan administrasi yang berkaitan dengan PPL, pihak LPPMP ketika melaksanakan sidak ke sekolah menjelaskan bahwa ada program kelompok, program individu, matriks kelompok dan individu yang berisi rencana dan pelaksanaan, sementara itu ketika pembekalan PPL yang dilaksanakan di jurusan-jurusan yang mendatangkan narasumber dari pihak LPPMP menjelaskan bahwa matriks cukup matrik mingguan saja yang berisi pelaksanaan, tidak ada program kelompok dan individu, sehingga tidak sama dengan administrasi saat KKN, tugas mahasiswa PPL hanya mengajar, tidak ada kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan KKN. Hal ini yang membuat mahasiswa PPL kebingungan.

DAFTAR PUSTAKA

Kuntari, Umi. 2010. *Tuntunan Lengkap Pranatacara*. Yogyakarta: PINUS BOOK PUBLISHER.

Poerwadarminta, W. J. S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Batavia: J.B. Wolters.

Sukismo, Nyoto. *Tuladha Kagem Pranata Adicara*. Lingkar Media.

TIM UPPL 2015, *Panduan PPL/Magang III*. UNY PRESS: Yogyakarta.

TIM UPPL. 2015. *Materi Pembekalan PPL*. UNY PRESS: Yogyakarta.

TIM UPPL (2011), *Panduan Pengajaran Mikro Universitas Negeri Yogyakarta 2011*, UNY PRESS, Yogyakarta.